

**KISAH NABI MUSA DI KOTA MADYAN DALAM Q.S. AL-QASHASH AYAT 23-28, MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR
(STUDI TENTANG KISAH NABI MUSA DAN *IBRAH* DI
DALAMNYA)**

SKRIPSI

OLEH

KHAIRUL HIDAYAT



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023**

**KISAH NABI MUSA DI KOTA MADYAN DALAM Q.S. AL-QASHASH AYAT 23-28, MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR
((STUDI TENTANG KISAH NABI MUSA DAN *IBRAH* DI
DALAMNYA)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

**KHAIRUL HIDAYAT
190103020240**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Hidayat
NIM : 190103020240
Tempat/Tanggal Lahir : Penajam, 10 Oktober 2000
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “KISAH NABI MUSA DI KOTA MADYAN DALAM Q.S. AL-QASHASH AYAT 23-28, MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR (STUDI TENTANG KISAH NABI MUSA DAN IBRAH DI DALAMNYA)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin,
Yang membuat pernyataan,



Khairul Hidayat

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KISAH NABI MUSA DI KOTA MADYAN DALAM Q.S. AL-QASHASH
AYAT 23-28, MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR (STUDI TENTANG
KISAH NABI MUSA DAN *IBRAH* DI DALAMNYA)**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

KHAIRUL HIDAYAT

NIM. 190103020240

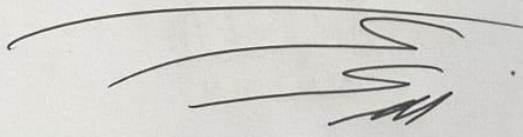
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



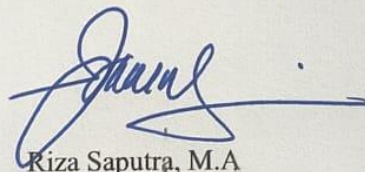
H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19710424 199703 1 002

Pembimbing II



H. Muhammad Arabiy, S.Th.I, M.A.
NIP. 198608012 01503 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A
NIP. 19891025 201903 1 016

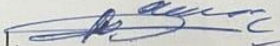

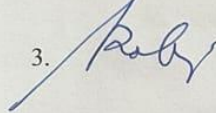

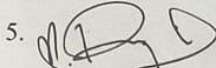
PENGESAHAN SKRIPSI

**KISAH NABI MUSA DI KOTA MADYAN DALAM Q.S. AL-QASHASH
AYAT 23-28, MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR (STUDI TENTANG
KISAH NABI MUSA DAN *IBRAH* DI DALAMNYA)**

**Khairul Hidayat
NIM.190103020240**

Telah diajukan pada Dewan Penguji
Pada: Hari Selasa, Tanggal 09 Januari 2024

Dewan Penguji

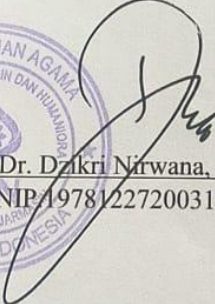
Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Basrian, M.Fil.I (Ketua)	1. 
2. Bashori, M.Ag (Anggota)	2. 
3. H. Ibnu Arabi, M.Fil.I (Anggota)	3. 
4. H. Muhammad Arabiy, M.A (Anggota)	4. 
5. M. Rijal, M.Ag (Notulis)	5. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin




Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP.197812272003121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di hadapan anda ini. Kemudian shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi yang mulia Nabi Muhammad saw, pembawa pelita yang terang benderan dari kegelapan menuju cahaya kemuliaan, serta suri tauladan yang terbaik untuk umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah tugas yang harus penulis lakukan untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sekaligus juga untuk memenuhi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag). Di mana hal ini merupakan cita-cita penulis untuk bisa mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, bahwa penulis akui tidaklah mudah seperti membalikkan tangan. Penulis sering mendapati anggapan bahwa menulis dan menyelesaikan skripsi adalah hal yang menjadi momok menakutkan bagi para mahasiswa. Terbukti juga banyak kawan-kawan dari penulis yang mengeluh dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ternyata dalam pengalaman menulis skripsi ini, penulis sendiri juga menemukan cukup banyak kendala dan permasalahan, serta tidak jarang juga mengeluhkan untuk menyelesaikan skripsi. Ini merupakan sebuah pengalaman hidup yang berharga bagi penulis yang terkenang di masa mendatang.

Dengan segala permasalahan yang penulis hadapi, akhirnya terselasaikan juga penulisan ini yang tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah menerima penulis sehingga bisa berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah menyetujui dan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
3. Pembimbing I H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil. I dan Pembimbing II H. Muhammad Arabiy, S.Th.I, M.A yang telah membimbing penulis dan juga memberikan waktunya agar penulis bisa berkonsultasi terkait penelitian skripsi ini.
4. Bapak Riza Saputra, M.A selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir selama penulis berkuliah di jurusan ini.
5. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dalam akses berbagai keperluan penulis saat berkuliah di fakultas ini.
7. Ibu tercinta Merry dan ayah tercinta Mursalin, serta kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan nasihat agar bisa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Terima kasih banyak atas segala

bentuk perhatiannya kepada penulis sehingga saat ini bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Serta seluruh teman-teman penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat, seta do'a kepada penulis.

Sekali lagi penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung sehingga terlaksakannya skripsi ini. Penulis berdoa semoga kalian semua mendapatkan balasan yang lebih dari Sang pemberi balasan yang mulia yaitu Allah swt. Serta semoga Allah mengampuni segala dosa-dosa kita semua, dan juga semoga Allah berikan kemudahan dan kelancaran dari segala urusan kita semua. Terakhir semoga skripsi ini bisa bermanfaat serta menambah wawasan bagi para pembacanya, terutama bagi penulis sendiri.

Aamiin

Banjarmasin, 15 Juli 2023
Penulis

Khairul Hidayat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1	ا	:	A	16	ط	:	Th
2	ب	:	B	17	ظ	:	Zh
3	ت	:	T	18	ع	:	‘
4	ث	:	Ts	19	غ	:	Gh
5	ج	:	J	20	ف	:	F
6	ح	:	H	21	ق	:	Q
7	خ	:	Kh	22	ك	:	K
8	د	:	D	23	ل	:	L
9	ذ	:	Dz	24	م	:	M
10	ر	:	R	25	ن	:	N
11	ز	:	Z	26	و	:	W
12	س	:	S	27	هـ	:	H
13	ش	:	Sy	28	ء	:	‘
14	ص	:	Sh	29	ي	:	Y
15	ض	:	Dh				

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
◌َ	a	Fathah
◌ِ	i	Kasrah
◌ُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَانُ) al-dîwân

bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya kata (الضَّرْوَرَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
◌َ◌ِ	ai	a dan i
◌َ◌ُ	au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
------------------	-------------------	------------

اَ	â	a dengan topi di atas
اِ	î	i dengan topi di atas
اُ	û	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

D. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

E. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut diaksarakan menjadi /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata

sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Isâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-wujûd

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbâni; Nuruddin al-Raniri, dan tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

G. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustîdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	Mawlânâ Malik al-Shâli <u>h</u>
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	Yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah

حُبُّ الإِسْتِطْلَاعِ	hub al-istithlâ'
المَادَّةُ المَصْنُوعَةُ مِنَ الحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân
طَرَفُ العَيْنِ	tharf al-'ayni
المُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقاً	man salaka tharīqan

ABSTRAK

Khairul Hidayat, NIM. 190103020240, KISAH NABI MUSA DI KOTA Madyan dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28, menurut Tafsir Ibnu Katsir (Studi tentang kisah Nabi Musa dan Ibrah di dalamnya). Pembimbing (1) H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil. I dan pembimbing (2) H. Muhammad Arabiy, S.Th.I, M.A. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: *Kisah, Nabi Musa, Al-Qashash Ayat 23-28, Tafsir Ibnu Katsir, Ibrah*

Al-Qur'an memiliki banyak mukjizat dan di antara mukjizat al-Qur'an adalah kisah-kisah yang terdapat di dalamnya. Tujuan kisah-kisah tersebut agar kita dapat mengambil berbagai *ibrah* di dalamnya. Di antara sekian banyak kisah di dalam al-Qur'an, kisah Nabi Musa merupakan salah satu kisah yang paling sering disebutkan dalam al-Qur'an. Dan salah satu surah yang menyebutkan kisah Nabi Musa adalah Q.S. al-Qashash ayat 23-28.

Dalam memahami kisah Nabi Musa yang disebutkan dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28, serta upaya untuk mengambil *ibrah* di dalamnya, kita tidak dapat memahaminya hanya secara tekstual saja. Sehingga kita membutuhkan kitab tafsir yang merupakan penjelasan bagi makna-makna dalam al-Qur'an, serta menyimpulkan berbagai hikmah yang terkandung di dalamnya. Adapun tafsir yang kami pilih untuk mengambil berbagai *ibrah* yang terkandung dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28 yaitu *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Katsir.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca, mencatat dan mengelola bahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai data dari buku, artikel, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28, kemudian menganalisisnya.

Setelah dilakukannya penelitian, maka kita dapat mengetahui *ibrah* apa saja yang terkandung pada kisah Nabi Musa dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28, menurut Ibnu Katsir. *Pertama*, hendaknya seorang laki-laki maupun perempuan dapat menjaga diri mereka, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pandangan terhadap lawan jenis. *Kedua*, pentingnya peran orang tua dalam mendidik karakteristik seorang anak. *Ketiga*, seseorang hendaknya mencegah kemungkaran yang ia lihat, baik hal tersebut dengan perkataan, perbuatan, ataupun dengan hatinya. *Keempat*, bolehnya mengambil pendapat seorang perempuan, meskipun ia merupakan seorang gadis yang masih muda. *Kelima*, dalam menerima suatu riwayat, hendaknya seseorang harus berhati-hati, apalagi jika riwayat tersebut tidak memiliki dasar yang valid.

MOTTO

“Sesungguhnya seorang hamba benar-benar datang pada hari kiamat nanti dengan membawa kebaikan-kebaikan sebesar gunung-gunung, namun dia mendapati lisannyatelah menghancurkan semua kebaikan-kebaikan itu”.

Ibnu Qayyim rahimahullah

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	... iii
KATA PENGANTAR	.. iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	. vii
ABSTRAK	xiii
MOTTO	..xv
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah1
	B. Rumusan Masalah5
	C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian5
	D. Definisi Operasional5
	E. Penelitian Terdahulu6
	F. Metode Penelitian8
	G. Sistematika Penulisan9
BAB II	PENGERTIAN KISAH DAN GAMBARAN UMUM
	KISAH NABI MUSA DI DALAM AL-QUR'AN
	A. Pengertian Kisah ...11
	B. Jenis-Jenis Kisah Dan Faedahny Dalam Al-Qur'an.13
	C. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya ...15
	D. Perbedaan Kisah Di Dalam Al-Qur'an Dengan Kisah-Kisah Dalam Sejarah ...16
	E. Cara Mengambil Suatu <i>Ibrah</i> Dari Sebuah Kisah ...17
	F. Kota Madyan ...32
BAB III	PROFIL IBNU KATSIR DAN TAFSIRNYA
	A. Biografi Ibnu Katsir ...24

	B. Seputar Tafsir al-Qur'an al-Adzim	...29
BAB IV	KISAH NABI MUSA DI KOTA MADYAN DALAM Q.S. AL-QASHASH AYAT 23-28, MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR (STUDI TENTANG KISAH NABI MUSA DAN <i>IBRAH</i> DI DALAMNYA)	
	A. Kisah Nabi Musa Di Mesir Didalam Al-Qur'an	...32
	B. Pertemuan Nabi Musa Dengan Kedua Gadis Pengembala	...40
	C. Doa Nabi Musa Di Tengah Kesusahannya	...43
	D. Pertemuan Nabi Musa dan Orangtua Dari Kedua Gadis Pengembala	...46
	E. Tawaran Orangtua Madyan Kepada Nabi Musa	...53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	...59
	B. Saran	...60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP